

PANTI WERDHA DI BATU, JAWA TIMUR

Hendrivino Boentoro dan Agus Dwi H, S.T. , M.Sc
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: hendrivinoboentoro@gmail.com ; adwihariyanto73@gmail.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan (bird view) Panti Werdha di Batu, Jawa Timur

ABSTRAK

Proyek Panti Werdha di Batu, Jawa Timur ini merupakan sebuah fasilitas untuk mewadahi kebutuhan masyarakat kelompok lanjut usia yang secara mandiri ingin memiliki kebutuhan bertempat tinggal, berkomunitas dan kegiatan yang menunjang kehidupannya. Proyek ini mewadahi lansia dalam memenuhi kebutuhan bertempat tinggal yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi lansia serta memenuhi kebutuhan bersosialisasi untuk para lansia.

Kata Kunci : Panti Werdha, Kota Batu, Jawa Timur

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan kota terpadat ke-2 setelah kota Jakarta di Indonesia . Warga kota Surabaya saat ini mencapai angka 2.929.528 jiwa. Warga yang masuk dalam kategori lanjut usia (Lansia) di Kota Surabaya jumlahnya lebih tinggi dari jumlah bayi di bawah lima tahun (Balita). Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Surabaya, yang didapat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya per Februari 2011, jumlah Lansia mencapai 287.166 jiwa, sedangkan jumlah Balita hanya 121.047 jiwa. Jumlah lansia mencapai 200.000 jiwa lebih ini membuktikan jumlah lansia mencapai 10 persen dari

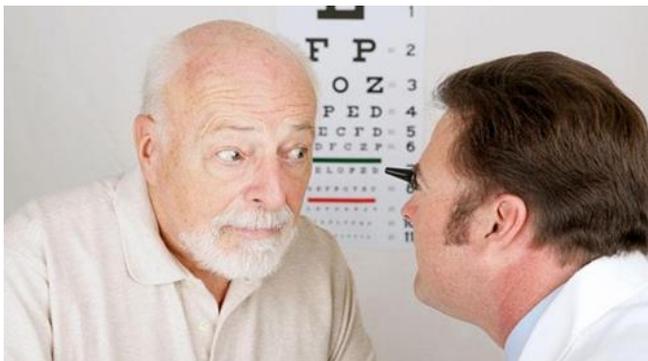
jumlah penduduk yang ada di Surabaya. (Badan Pusat Statistik, 2011).

Provinsi	Tahun					
	2010	2015	2020	2025	2030	2035
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11 Aceh	5,71	6,26	7,22	8,43	9,82	11,33
12 Sumatera Utara	5,89	6,78	8,29	9,98	11,66	13,22
13 Sumatera Barat	8,11	8,77	10,08	11,40	12,65	13,94
14 Riau	4,04	4,82	6,05	7,60	9,41	11,39
15 Jambi	5,48	6,47	8,02	9,85	11,85	14,09
16 Sumatera Selatan	6,20	6,98	8,35	10,03	11,82	13,72
17 Bengkulu	5,81	6,46	7,84	9,58	11,41	13,35
18 Lampung	7,18	7,85	9,27	11,18	13,30	15,58
19 Kep. Bangka Belitung	5,84	6,76	8,07	9,50	11,20	13,05
21 Kepulauan Riau	3,36	3,99	5,00	6,40	8,41	11,20
31 DKI Jakarta	5,13	6,48	8,40	10,76	13,46	16,39
32 Jawa Barat	7,00	8,08	9,87	11,60	13,77	16,02
33 Jawa Tengah	10,32	11,79	13,94	16,37	18,66	20,58
34 DI Yogyakarta	12,86	13,98	14,67	16,39	18,15	19,51
35 Jawa Timur	10,35	11,54	13,48	15,81	18,18	20,21
36 Banten	4,33	5,32	6,67	8,49	10,67	13,02
51 Bali	9,67	10,30	11,50	13,38	15,86	18,07
52 N T B	7,12	7,66	8,71	10,01	11,50	13,16
53 N T T	7,36	7,53	8,13	8,96	9,78	10,48
61 Kalimantan Barat	5,84	6,80	8,16	9,77	11,50	13,31
62 Kalimantan Tengah	4,64	5,20	6,30	7,81	9,69	11,91
63 Kalimantan Selatan	5,75	6,50	7,89	9,72	11,83	14,00
64 Kalimantan Timur	4,00	5,17	6,82	8,87	11,23	13,65
71 Sulawesi Utara	8,42	9,73	11,55	13,55	15,70	17,50
72 Sulawesi Tengah	6,61	7,29	8,42	9,90	11,70	13,66
73 Sulawesi Selatan	8,22	8,83	9,83	11,23	12,97	14,76
74 Sulawesi Tenggara	5,75	6,30	7,18	8,30	9,72	11,27
75 Gorontalo	5,93	7,05	8,37	9,90	11,69	13,57
76 Sulawesi Barat	6,23	6,33	6,80	7,61	8,93	10,64
81 Maluku	6,15	6,59	7,39	8,32	9,26	10,23
82 Maluku Utara	4,75	5,53	6,58	7,71	8,99	10,48
91 Papua Barat	3,24	3,96	5,00	6,34	7,87	9,50
94 Papua	2,42	2,85	3,95	5,77	8,12	10,67
Indonesia	7,56	8,49	9,99	11,83	13,82	15,77

Tabel 1.1 Proyeksi Proporsi Penduduk Usia 60+ menurut Provinsi 2010-2035 (%)

Sumber : Badan Pusat Statistik (2013)

Menurut Hardywinoto dan Setiabudhy (1999), “Yang dimaksud dengan kelompok Lanjut Usia adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas” (p.8). Searah dengan pertambahan usia, mereka akan mengalami degeneratif baik dari segi mental dan segi fisik. Berdasarkan Teori Penarikan Diri oleh Cumming dan Henry (1961) menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakitbatkan orang lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini yang menyebabkan mengapa panti werdha sangat dibutuhkan di masyarakat .



Gambar 1. 1. Degeneratif dari segi fisik (Gangguan mata yang sering menyerang lansia)
Sumber: meetdoctor.com

Keberadaan panti werdha di tengah masyarakat perkotaan sebenarnya bisa membantu meringankan tugas keluarga untuk merawat orang tua dan memberi kesempatan mereka beraktivitas dan bertemu teman baru yang sebaya. Hanya saja kesan ‘menitipkan’ orang tua ke panti werdha memang masih berkonotasi buruk, mengingat masyarakat kita yang mengutamakan nilai kekeluargaan. Apalagi anggapan orang selama ini tentang panti werdha adalah tempat yang ‘kumuh’, tidak manusiawi dan minim fasilitas.

Tidak sedikit orang berpikir bahwa menitipkan orang tua di Panti Werdha dianggap kurang mengasihi atau tidak berbakti terhadap orang tua sama sekali. Mitos seperti ini umumnya berkembang di masyarakat dengan adat istiadat serta budaya ketimuran. Faktanya kini berbeda, dengan menitipkan orang tua ke Panti Werdha yang dikelola dengan baik, para orang tua justru akan merasa kehidupan mereka lebih dihargai dan nyaman dihari tua mereka. Apalagi mereka dapat berteman dengan para lansia lain yang memiliki pergumulan, keinginan dan persoalan yang tak jauh berbeda. Para lanjut usia pun dapat mengadakan kegiatan bermanfaat bersama yang dapat menunjang kehidupannya di masa yang akan datang. Berdasarkan data di atas maka fasilitas untuk memenuhi kebutuhan lansia secara aman, nyaman dan menyenangkan sangat diperlukan.

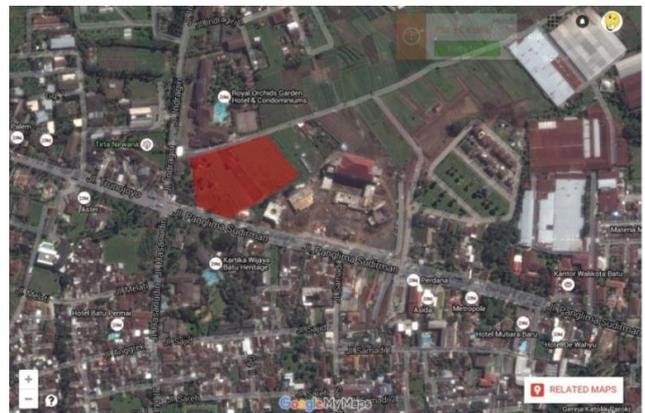
B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana Merancang suatu wadah untuk lansia agar dapat menjawab kebutuhan bertempat tinggal yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi lansia dan memenuhi kebutuhan Lansia.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah menjadikan proyek Panti Werdha di Batu, Jawa Timur ini sebagai wadah para lansia agar memiliki komunitas dan kegiatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan lansia dalam aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual .

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Kecamatan Batu, Desa Pesanggrahan dan Provinsi Jawa Timur,. Area ini dapat diakses melalui jalan utama yakni Jl. Panglima Sudirman. Pada saat ini area ini masih berupa lahan kosong yang kedepannya akan dikembangkan sebagai Fasilitas Umum dan Sosial.



Gambar 1. 3. View Jalan Panglima Sudirman

Lokasi : Jl. Panglima Sudirman
 Luas lahan : ± 19.020 m²
 KDB : 60%
 KDH : 40%
 KLB : 240%
 Tinggi Bangunan : 4 Lantai (Maksimum)

Desa : Pesanggrahan
 Kecamatan : Batu
 Provinsi : Jawa Timur
 GSB : 8 m
 Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum dan sosial

DESAIN BANGUNAN

A. Kriteria Pemilihan Tapak

Berikut ini merupakan kriteria pemilihan tapak disesuaikan dengan kebutuhan Panti Wedha di Batu, Jawa Timur :

1. Berada dekat rumah sakit atau sarana kesehatan lain yang mendukung kebutuhan lansia.
2. Kemudahan pencapaian/aksesibilitas oleh pengunjung, pengelola, maupun kendaraan servis
3. Tidak berada pada daerah yang memiliki polusi udara maupun kebisingan tinggi.
4. Memiliki infrastruktur yang memadai, seperti jaringan PLN, PDAM, Telkom, dan lain-lain

B. Pendekatan Perancangan

Sesuai dengan masalah desain, yaitu bagaimana mampu mewedahi lansia dalam hal bertempat tinggal dan beraktivitas secara aman, nyaman dan menyenangkan, maka pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan perilaku. Pendekatan perilaku ini akan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Lansia dalam beraktivitas.

Problem?

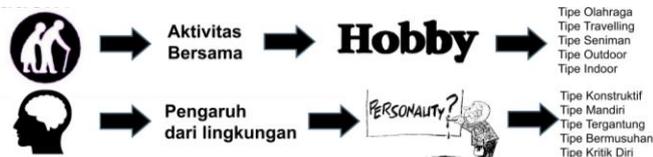
Search dengan pertambahan usia, mereka akan mengalami degeneratif baik dari segi mental dan segi fisik.



Mengakibatkan lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. (Teori Penarikan Diri oleh Cumming dan Henry (1961))

Gambar 2. 1.Konsep Rumusan Masalah

Panti Werdha di Batu, Jawa Timur memberikan solusi untuk menjawab permasalahan pada Lansia yang cenderung menarik diri dari hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Solusi/Konsep yang dihadirkan diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi pada Lansia.



Gambar 2. 2.Solusi

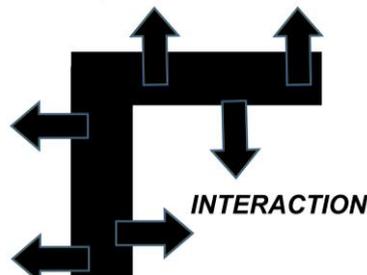
Dengan memberikan solusi untuk lansia ketika mengalami degenaratif dari segi fisik dan mental maka untuk menjawab kebutuhan keterbatasan fisik, aktivitas bersama sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan daya tahan fisik lansia. Dengan menggunakan hobi mereka sebagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dapat membuat tubuh Lansia lebih sehat. Dari segi mental lansia dapat diatasi dengan memiliki kepribadian yang baik dan positif sehingga dibutuhkan lingkungan yang baik dan positif di sekitarnya.



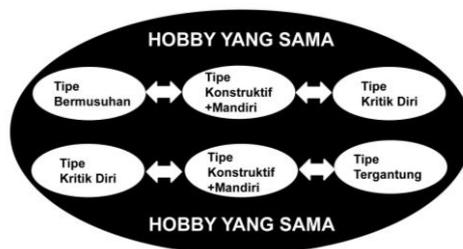
Gambar 2.3..Konsep Desain

Konsep desain untuk Panti Werdha di Batu,Jawa Timur adalah "Personalobby" yaitu percakapan yang mendalam dengan lansia melalu kegiatan bersama (melakukan hobi mereka bersama-sama). Konsep ini dibuat bertujuan untuk memperbaiki kualitas fisik dan mental lansia dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan kehidupan lansia yang lebih baik.

Konsep Tatanan Masa



Konsep Tatanan Ruang Dalam (Kamar Lansia)



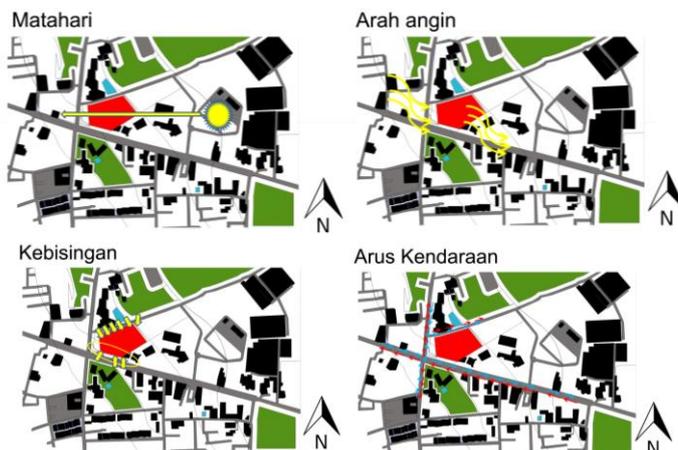
Gambar 2.4..Penerapan Konsep

C. Proses Perancangan

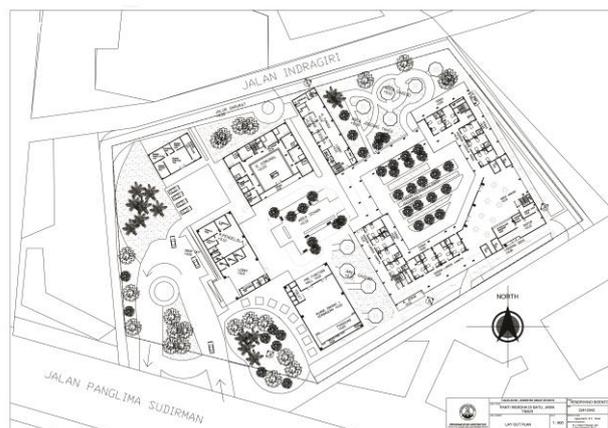


- LEGENDA :**
- | | |
|------------------------|-------------------------------|
| 1: Entrance Hall | 9. Area Makan+Sosial |
| 2. Lobby+R.Pengelola | 10. Hunian Lansia Pria |
| 3. Parkir | 11. Area Komunal (Komunikasi) |
| 4. Ruang Service | 12. Jogging Track |
| 5. Hunian Pengunjung | 13. Lapangan Senam |
| 6. R.Serbaguna+Ibadah | 14. Jalur Darurat (Ambulance) |
| 7.Fasilitas Medis | 15. Loading Dock |
| 8.Hunian Lansia Wanita | 16. Gazebo |

Gambar 2. 5. Site plan



Gambar 2. 6. Analisa bangunan terhadap tapak

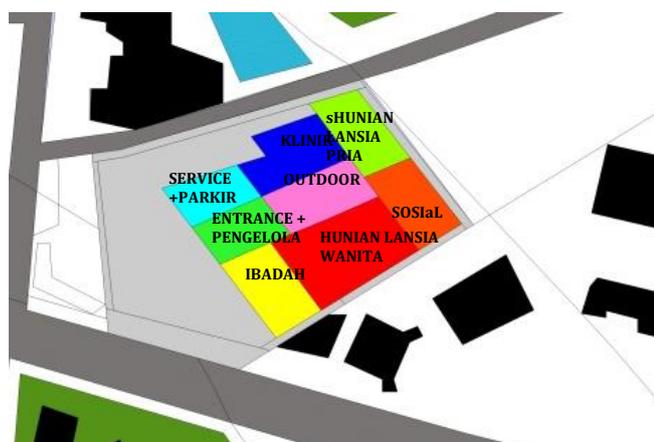


Gambar 2. 8. Layout Plan

Area parkir berdekatan dengan Area *Entrance* bertujuan agar aksesibilitasnya memudahkan lansia. Didalam Area Penerima terdapat Ruang Konseling yang dapat digunakan untuk wawancara para lansia. Area *Service* juga diletakkan didekat area parkir agar memudahkan pencapaiannya. Hunian Lansia diletakkan di posisi paling belakang karena untuk mendapatkan posisi matahari pagi yang sangat baik untuk kesehatan lansia serta memiliki tingkat kebisingan yang paling rendah. Penataan masa dibentuk memanjang dan menyebar dan saling berhadapan agar terciptanya interaksi. Kamar Lansia berisikan 4 orang dengan kepribadian yang berbeda-beda tetapi memiliki hobi yang sama. Hal ini bermanfaat untuk mengakrabkan sesama penghuni lansia dan karakter yang positif dari beberapa lansia akan mempengaruhi lansia lain.

D. Zoning Bangunan

Berdasarkan peletakkan area bangunan ini terdiri atas 9 zona besar, yaitu area *entrance*+pengelola, area *service*, area parkir, area ibadah, area *outdoor*, area klinik, area hunian lansia wanita, area hunian lansia pria dan area makan/sosial.



Gambar 2. 7. Zoning massa

E. Ruang dalam bangunan

Pembagian ruang dalam bangunan Panti Werdha ini berdasarkan fungsi dan lokasi/tempat pencapaiannya. Fasilitas sosial dan Area makan ditempatkan di posisi paling mudah diakses oleh lansia karena tempat ini akan menjadi tempat yang paling sering dikunjungi oleh lansia. Fasilitas Hunian Pengunjung diletakkan di area yang cukup jauh dari Hunian lansia karena tempat ini memang tidak akan di akses oleh lansia dan diharapkan untuk pengunjung dapat untuk mengunjungi area hunian lansia tersebut. Akses lansia dan perawat menuju ke lantai 2 dapat menggunakan dua lift yang masing-masing berada di bangunan hunian lansia wanita maupun pria. Kamar lansia yang berisikan 4 orang dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pengunjung lansia yang memiliki karakter berbeda-beda. Dari tampak bangunan memberikan kesan yang hangat yang memberikan kenyamanan bagi lansia.



Gambar 2. 9. Tampak bangunan



Gambar 2.10. Ruang Kamar Lansia

F. Eksterior dan ruang luar bangunan

Kesan nyaman dan aman akan membuat lansia memiliki kualitas fisik dan mental yang baik. Disamping itu ditunjang dengan fasilitas ruang luar yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia yaitu seperti area walking track, area senam, area gazebo, jembatan untuk berinteraksi, dll. Aksesibilitas yang mudah karena semua fasilitas tersebut berada dekat dengan area hunian lansia yang ada. Konsep “personalobby” banyak diterapkan di ruang luar bangunan, salah satu contohnya adalah taman personalobby yang dapat digunakan untuk bersosialisasi antar sesama penghuni lansia maupun penghuni tamu pengunjung yang ingin berinteraksi dengan lansia.



Gambar 2. 11. Perspektif Area senam

1. Area Senam

Area Senam digunakan untuk berolahraga Bagi lansia yang dapat bermanfaat bagi kesehatan lansia.



Gambar 2. 12. Perspektif Area Walking Track

2. Area walking track

Area ini digunakan untuk lansia berkeliling menikmati keindahan alam sekitar sambil melatih tubuh lansia bergerak yang akan meningkatkan daya tubuh dan kesehatan lansia. Area ini juga dilengkapi dengan gazebo-gazebo yang siap menyambut lansia

untuk dapat beraktivitas didalam gazebo tersebut seperti bermain catur, bermain kartu dan bahkan untuk tempat ngobrol sambil menikmati keindahan alam yang ada di lingkungan area walking track ini. Area ini juga dapat menjadi tempat terapi untuk lansia yang mengalami tekanan kehidupan yang cukup mendalam karena di area walking track ini di desain secara terbuka agar bertujuan untuk memasukan sinar matahari.



Gambar 2. 13. Perspektif jembatan interaksi

3. Area Jembatan Interaksi

Area Jembatan ini digunakan untuk memudahkan lansia mengakses area yang digunakan untuk berinteraksi dan rekan-rekan sesama lansia yang tinggal di tempat/area yang berbeda. Jembatan ini juga dapat digunakan untuk bersosialisasi dengan lansia yang lain serta melakukan permainan seperti catur, kartu dll bisa dilakukan di jembatan ini.

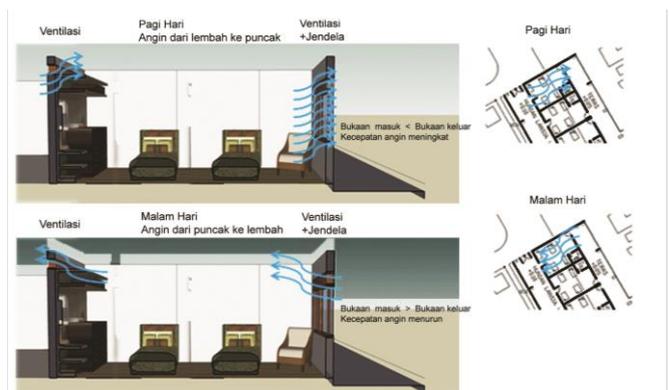


Gambar 2. 14. Perspektif taman personalobby

4. Area taman “personalobby”

Area ini dijadikan pusat untuk berinteraksi antar lansia atau antar lansia dan pengunjung yang ada di panti werdha.

G. Pendalaman Desain



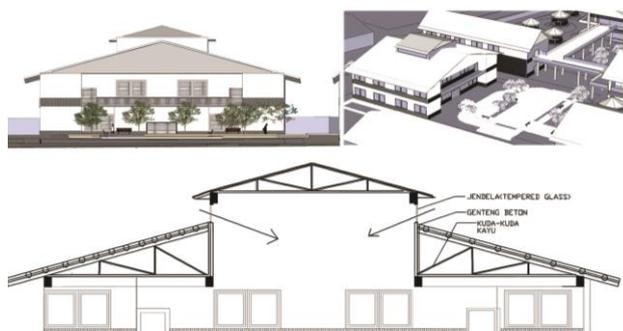
Gambar 2. 15. Pendalaman Sistem Penghawaan

Pendalaman desain panti werdha di Batu, Jawa Timur ini adalah Sistem penghawaan. Angin memiliki 2 jenis yaitu angin gunung dan angin lembah. Sistem penghawaan di Panti Werdha ini memanfaatkan angin gunung dan angin lembah. Angin gunung adalah angin yang berhembus dari puncak ke lembah sedangkan angin lembah adalah angin yang berhembus dari lembah ke puncak. Angin lembah terjadi pada pagi hari dan angin gunung terjadi pada malam hari. Dengan menggunakan sistem cross ventilasi maka pada pagi hari jendela yang menghadap ke luar dapat dibuka sehingga udara yang masuk dari lubang ventilasi yang kecil dapat berhembus ke jendela yang besar tersebut sehingga menyebabkan bukaan masuk lebih kecil bukaan keluar mengakibatkan kecepatan angin meningkat. Begitu sebaliknya di malam hari jendela yang menghadap ke luar ditutup dan hanya mengandalkan ventilasi kecil di atas jendela sehingga udara berhembus dari ventilasi atas jendela menuju ke ventilasi, mengakibatkan bukaan masuk lebih besar bukaan keluar sehingga kecepatan angin menurun.



Gambar 2. 16. Detail Area Personalobby

Area “Personalobby” ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk menampung kegiatan utama dalam panti werdha ini. Tempat ini dirancang untuk memberikan fasilitas kepada lansia agar memiliki tempat berinteraksi yang nyaman dan menyenangkan. Dengan menghadirkan pohon sebagai peneduh dan dak beton untuk duduk diharapkan lansia dapat menyatu dengan alam dan lingkungan.



Gambar 2. 17. Detail Sidelight pada Area hunia pengunjung

Sidelight pada area hunian pengunjung ini digunakan untuk memasukan cahaya ke dalam selasar yang berada di area ini. Area hunian pengunjung adalah tempat untuk menginap para

pengunjung yang ingin menikmati suasana dan menghabiskan waktu lebih banyak bersama lansia di panti werdha ini. Cahaya yang masuk melalui sidelight ini di harapkan mampu menghemat biaya listrik.



Gambar 2. 18. Perspektif dan Potongan area makan

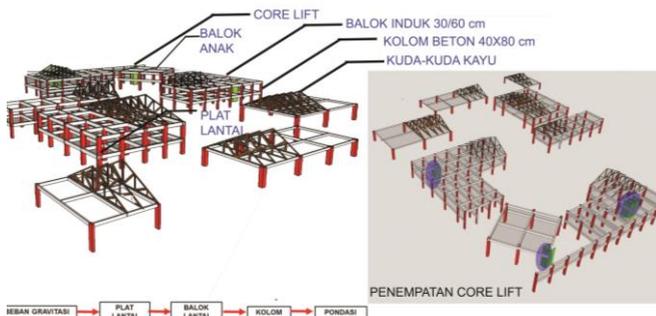
Area makan semi outdoor diletakkan di dekat dengan area hunian lansia agar aksesibilitas mudah dijangkau oleh lansia karena area ini merupakan area yang akan paling sering dikunjungi oleh lansia dan area ini menjadi area interaksi antara sesama lansia dan pengunjung karena disini akan menjadi pusat kegiatan lansia sehari-hari. Area makan terdiri dari 2 lantai. Lantai dasar digunakan untuk tempat makan indoor yang dapat diakses dengan mudah oleh lansia, sedangkan untuk area makan lantai 2 yaitu semi-outdoor cara pencapaiannya menggunakan lift. Di area makan semi-outdoor ini menggunakan besi hollow berukuran 80x80 mm dan dilengkapi dengan penutup atap kaca tempered. Diharapkan keberadaan area makan semi-outdoor ini mampu memberikan dampak yang baik bagi kesehatan psikologi dan fisik lansia.



Gambar 2. 19. Perspektif area makan semi outdoor

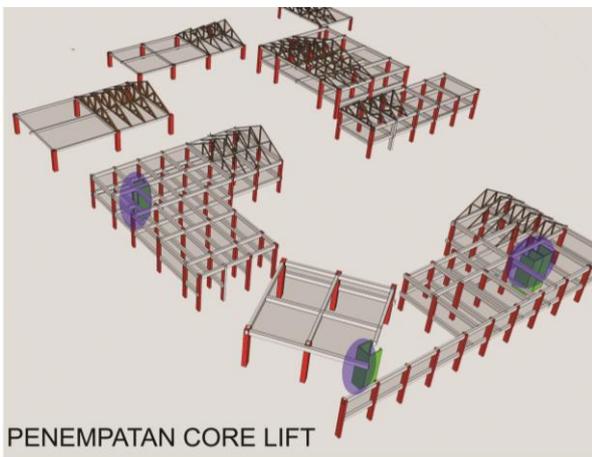
H. Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan yang digunakan adalah sistem struktur rangka menggunakan material beton bertulang dan pada atap menggunakan rangka kuda-kuda kayu dan genteng beton sebagai penutup atapnya. Struktur rangka dengan menggunakan material beton bermanfaat untuk menstabilkan temperatur udara yang ada didalam ruangan guna memberikan kesan nyaman pada lansia. Karakter beton yang kuat membuat psikologi lansia merasa aman.

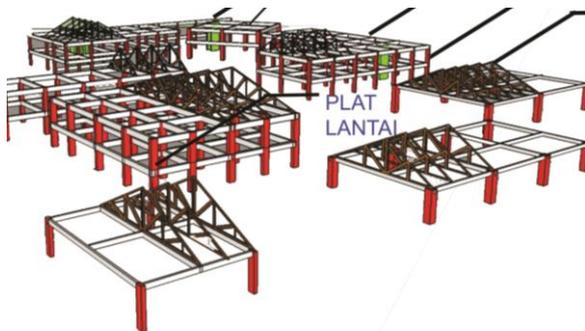


Gambar 2. 20. Aksonometri struktur

Sistem struktur rangka menggunakan modul struktur 6 meter untuk hunian lansia dan hunian pengunjung, fasilitas *staf* dan *entrance* menggunakan modul struktur 5 meter.



Gambar 2. 21. Penyaluran beban



Gambar 2. 22. Penyaluran beban

I. Sistem Utilitas

Sistem utilitas air kotor menggunakan septic tank dan sumur resap untuk menampung air kotor dan kotoran sebelum dialirkan ke saluran kota. Sumur resap dan septic tank diletakkan di dekat area parkir sehingga dapat dengan mudah melakukan proses pemeliharaan.

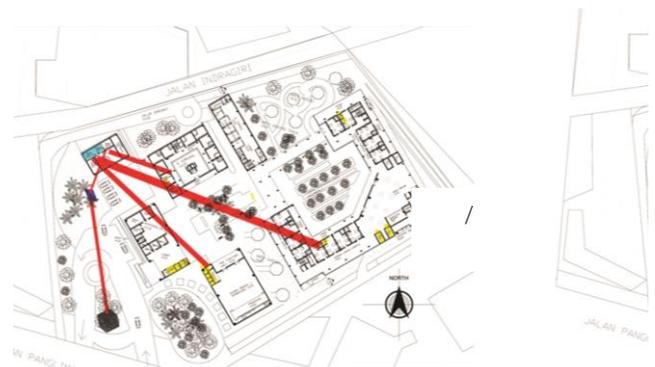


- WC
- SEPTIC TANK
- SUMUR RESAPAN

- AIR KOTOR → SUMUR RESAPAN
- KOTORAN → SEPTIC TANK

Gambar 2. 23. Denah utilitas air kotor dan kotoran

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *up-feed*. Terdapat juga sistem sirkulasi air (*over flow*) yang terdapat pada area perahu, hal ini disebabkan air pada area ini harus tetap mengalir sehingga tetap terjaga kebersihannya.



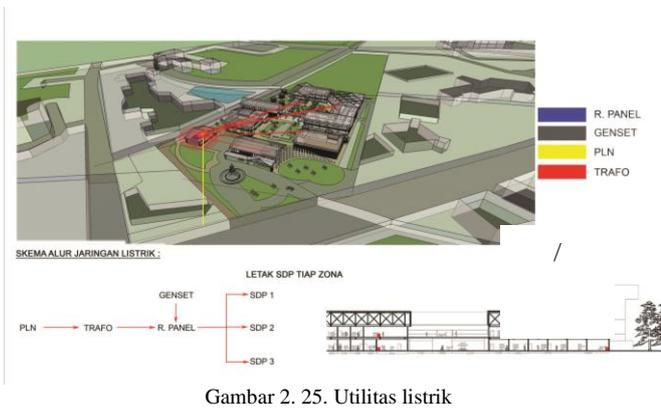
- TANDON BAWAH
- R. POMPA
- WC
- METERAN

SKEMATIK ALUR JARINGAN AIR BERSIH

- PDAM → METERAN → TANDON BAWAH → R. POMPA → WC

Gambar 2. 24. Isometri utilitas air bersih

Sistem utilitas listrik mengalirkan listrik dari gardu PLN ke setiap bangunan. Ruang MDP dan genset di letakkan pada lantai dasar fasilitas *staf/service*. Sedangkan SDP diletakkan pada setiap lantai bangunan.



Gambar 2. 25. Utilitas listrik

KESIMPULAN

Perancangan Panti Werdha di Batu, Jawa Timur diharapkan membawa dampak positif bagi lansia untuk memiliki tempat tinggal yang aman, nyaman dan menyenangkan serta menjadikan proyek Panti Werdha di Batu, Jawa Timur ini sebagai wadah para lansia agar memiliki komunitas dan kegiatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan lansia dalam aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual .

DAFTAR PUSTAKA

- Amerika Serikat. *California Commission on Aging (2007). Senior center fact sheets*. Retrieved January 7, 2016, from: http://www.ccoa.ca.gov/senior_factsheet.htm
- Ashcraft, m. h. *Human memory and Cognition*. Glenview, IL: Scott, Foresman, 1989
- Hardywinoto & Setiabudhy, Tony. *Panduan Gerontologi – Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Kota Batu Dalam Angka. (2003). Katalog Badan Pusat Statistik Kota Batu : 1401.35.79
- Neufert, Ernest. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 1996
- Neufert, Ernest. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1996
- Neufert, Ernst, *Architect's Data, Second edition*. London : Crosby Lockwood Staples, 1980.
- "Panti Jompo Rasa Hotel". *Intisari*, April (1998)